

PASANG SURUT KESENIAN PEKSI MOI SEBAGAI MEDIA DAKWAH



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Arifah Nurazizah
NIM 19102030073**

Pembimbing:

**Dr. Azis Muslim, M.Pd.
NIP 19700528 199403 1 002**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-168/Un.02/DD/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : PASANG SURUT KESENIAN PEKSI MOI SEBAGAI MEDIA DAKWAH
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARIFAH NURAZIZAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19102030073
Telah diujikan pada : Jumat, 13 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63ca4f115d84d



Penguji I

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63c73e7e393e8



Penguji II

Ahmad Izudin, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63d084bf17d6e



Yogyakarta, 13 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63d094b1c4106



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Arifah Nurazizah
NIM : 19102030073
Judul Skripsi : Pasang Surut Kesenian Peksi Moi sebagai Media Dakwah

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 29 November 2022

Pembimbing,

Dr. Azis Muslim, M.Pd.

NIP 19700528 199403 1 002

Mengetahui,

Ketua Prodi,

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si

NIP 19830811 201101 2 010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arifah Nurazizah
NIM : 19102030073
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Pasang Surut Kesenian Peksi Moi sebagai Media Dakwah adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 29 November 2022

Yang menyatakan,



Arifah Nurazizah
NIM 19102030073

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arifah Nurazizah
Tempat dan Tanggal Lahir : Sleman, 5 Maret 2001
NIM : 19102030073
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Soka Wetan, Merdikorejo, Tempel
No. HP : 0882337457789

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 November 2022

Yang Menyatakan,


1079DAKX130916643

Arifah Nurazizah
NIM 19102030073

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Skripsi ini saya persembahkan untuk
kedua orang tua tercinta
kakakku tersayang
dan orang-orang yang bertanya “skripsi sampai mana?”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Tenang, ikuti alurnya, dan cari tau akhirnya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Tak lupa sholawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah kita nantikan syafaatnya di Yaumul Akhir nanti.

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana strata 1. Untuk itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah mendukung dan membantu peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Emma Marhumah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan skripsi ini.
2. Ibu Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Azis Muslim, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi. Berkat bimbingan beliau selama ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan cepat. Terima kasih banyak untuk waktu, tenaga, pikiran dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti.
4. Ibu Dr. Hj. Sri Harini, S.Ag., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik atas bimbingan, arahan dan masukan selama masa perkuliahan peneliti.

5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staf Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti selama masa perkuliahan ini.
6. Bapak Akhmad Riawanto Rozab, Bapak Pujo Sukirno, dan segenap pengurus ataupun pemain kesenian peksi moi yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih telah memberikan izin dan rela meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran dalam membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT.
7. Seluruh warga Dusun Soka Wetan, Merdikorejo, Tempel yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu. Terima kasih telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam memperoleh data sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Sumadi dan Ibu Suryantini. Terima kasih atas perjuangan dan pengorbanan kalian yang tak terhingga sehingga peneliti bisa sampai pada titik ini.
9. Kakakku tersayang, Desy Nurjanah. Terima kasih atas dukungan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Untuk teman seperjuanganku dalam penyusunan skripsi ini Puri Charisma, Adam Bashori, dan Rezna Saputri, terima kasih atas semua bantuan yang kalian berikan selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Untuk Yovy Nur Cahya, terima kasih telah memberikan semangat sampai skripsi ini dapat terselesaikan.

12. Untuk kedua anabulku Si Ngek dan Bubu, terima kasih telah menjadi penyemangat selama proses penulisan skripsi ini.
13. Untuk teman-teman KKN Tematik 108 Lintang Songo, Piyungan, Bantul. Firman, Fathon, Binti, Puri, Alma, Adinda, Listian, Kholis dan Nuha, terima kasih telah memberikan pengalaman KKN yang tak terlupakan.
14. Untuk teman-teman Praktik Pengembangan Masyarakat di CSR PT Pertamina FT Rewulu. Binti, Puri, Mala, Fani, Adam, Wildan, Rheza, dan Kholis, terima kasih atas kerja sama kalian selama ini.
15. Dan yang terakhir untuk teman-teman seperjuanganku di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam khususnya kelas B. Terima kasih untuk pertemanan, waktu dan ilmu yang telah kalian berikan selama ini.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, mohon kritik, saran, dan masukannya agar kekurangan yang ada dapat segera diperbaiki oleh peneliti. Terakhir, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 November 2022

Peneliti,

Arifah Nurazizah
NIM 19102030073

ABSTRAK

Arifah Nurazizah, Pasang Surut Kesenian Peksi Moi sebagai Media dakwah, Skripsi, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022. Peksimoi merupakan singkatan dari persatuan kesenian Islam olah raga bela diri. Kesenian peksi moi digunakan oleh KH Nahrowi dalam melakukan penyebaran agama Islam di Dusun Soka Wetan. Masyarakat Dusun Soka Wetan masih melestarikan kesenian peksi moi yang digunakan sebagai media dakwah hingga saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejarah kesenian peksi moi yang digunakan sebagai media dakwah serta mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi pasang dan surutnya kesenian peksi moi sebagai media dakwah. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan strategi deskriptif dan pendekatan sosiologis. Hasil data diperoleh melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif. Pengumpulan data melalui analisis interaktif ini meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data untuk memilih data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan, menyajikan data untuk mendeskripsikan data yang sudah direduksi, dan menarik kesimpulan untuk mengetahui kebenaran data hasil penelitian. Hasil penelitian yaitu perjalanan kesenian peksi moi yang digunakan sebagai media dakwah dari tahun 1954 sampai sekarang mengalami pasang dan surut. Pasang dan surutnya kesenian peksi moi dipengaruhi oleh faktor kejayaan dan faktor kemunduran. Faktor kejayaannya yaitu belum banyak persaingan antar kesenian, adanya motivator dari luar, dan adanya koneksi untuk pementasan diberbagai acara. Sedangkan faktor kemundurannya yaitu belum bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman, sumber daya manusia, tidak ada wadah untuk pementasan dan adanya pandemi covid-19.

Kata Kunci: Kesenian, Media Dakwah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	vxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Kajian Pustaka.....	4
F. Kajian Teori.....	6
1. <u>Kesenian</u>	6
2. Media Dakwah.....	11
3. Kesenian sebagai Media Dakwah.....	15

G. Metode Penelitian.....	18
1. Lokasi Penelitian.....	18
2. Jenis Penelitian.....	19
3. Subjek Penelitian.....	19
4. Teknik Penentuan Informan.....	19
5. Teknik Pengumpulan Data.....	20
6. Analisis Data.....	21
7. Validitas Data.....	21
H. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	22
A. Gambaran Umum Dusun Soka Wetan.....	22
1. Letak Geografis Dusun Soka Wetan.....	22
2. Luas dan Batas Wilayah.....	23
3. Kondisi Demografis.....	24
4. Jumlah Penduduk berdasarkan agama yang dianut.....	24
5. Potensi Dusun Soka Wetan.....	25
B. Gambaran Umum Kesenian Peksi Moi.....	28
1. Kesenian Peksi Moi.....	28
2. Kelembagaan Kesenian Peksi Moi.....	31
3. Keadaan Sebelum Adanya Kesenian Peksi Moi.....	32
4. Keadaan Sesudah Adanya Kesenian Peksi Moi.....	33
BAB III PEMBAHASAN.....	34
A. Kesenian Peksi Moi sebagai Media Dakwah.....	34

1. Sejarah Kesenian Peksi Moi di Dusun Soka Wetan.....	34
2. Bentuk Penyajian Kesenian Peksi Moi.....	38
3. Tema Keagamaan dalam Syair Lagu Kesenian Peksi Moi.....	41
4. Pementasan Kesenian Peksi Moi.....	50
5. Nilai-nilai Dakwah yang Terkandung dalam Kesenian Peksi Moi.....	51
B. Pasang Surut Kesenian Peksi Moi sebagai Media Dakwah.....	52
1. Faktor Kejayaan.....	52
2. Faktor Keredupan.....	57
C. Analisis Pasang Surut Kesenian Peksi Moi sebagai Media Dakwah.....	63
BAB IV PENUTUP.....	69
A. KESIMPULAN.....	69
B. SARAN.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Penduduk Dusun Soka Wetan.....	24
Tabel 2	Data Agama yang dianut Masyarakat Dusun Soka Wetan.....	25
Tabel 3	Penggolongan Syair Lagu Kesenian Peksi Moi.....	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta Wilayah Dusun SokaWetan.....	22
Gambar 2	Masjid Toyyiban.....	26
Gambar 3	Kebun Salak.....	27
Gambar 4	Penabuh dan Penyanyi Kesenian Peksi Moi.....	29
Gambar 5	Seragam Pemain Peksi Moi Putri.....	30
Gambar 6	Seragam Pemain Peksi Moi Putra.....	30
Gambar 7	KH Nahrowi.....	34
Gambar 8	Latihan Peksi Moi di depan Masjid Toyyiban.....	36
Gambar 9	Sertifikat Peksi Moi sebagai Warisan Budaya Tak Benda 2018...	38
Gambar 10	Gerakan Tangkisan.....	39
Gambar 11	Atraksi Kesenian Peksi Moi.....	41
Gambar 12	Pementasan Kesenian Peksi Moi Bapak-bapak.....	51
Gambar 13	Wawancara dengan Kepala Dukuh Dusun Soka Wetan.....	84
Gambar 14	Wawancara dengan Ketua Kesenian Peksi Moi.....	84

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebanyakan kesenian hanya berfungsi sebagai hiburan semata.¹ Pada umumnya, kesenian hanya dilihat sebagai tontonan belaka.² Bagi beberapa orang, kesenian dapat membuat senang hingga dapat menghilangkan stres.³ Padahal setiap kesenian memiliki arti dan fungsi yang bermanfaat lainnya jika dipahami dan dihayati lebih mendalam.⁴ Hal ini yang menyebabkan fungsi lain dari kesenian belum dimanfaatkan secara maksimal.

Kesenian memiliki banyak fungsi, diantaranya yaitu fungsi pendidikan, fungsi ekonomi, fungsi media dakwah dan lain sebagainya.⁵ Dakwah bisa dilakukan dengan berbagai macam cara dan dengan menggunakan media apa saja.⁶ Kesenian bisa digunakan sebagai salah satu media untuk berdakwah jika dimasukkan pesan-pesan islami.⁷ Kesenian sebagai media dakwah banyak membantu gerakan dakwah baik dalam suatu organisasi maupun individu.⁸ Hal

¹Sansan Fasya, dkk., “Peran dan Fungsi Kesenian Calung Tarawangsa di Desa Parung Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya”, *Jurnal Pendidikan Seni*, vol. 3:1 (Juni, 2020), hlm. 126.

²Dian Afrinda Maharani, dkk., “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kesenian Nyambai Ranau Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan”, *Indonesian Journal of Performing Art Education*, vol. xx: xx (2020), hlm. 2.

³Widhi Salikha Pratiwi, *Kesenian sebagai Media Dakwah Sunan Kalijaga*, Skripsi (Lampung: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Lintang, 2020), hlm. 5.

⁴Dian, Nilai-Nilai Pendidikan, hlm. 2.

⁵Fitri Yanti, “Komunikasi Dakwah dalam Kesenian Nasyid”, *Jurnal Al-Mishbah*, vol. 12: 2 (Juli-Desember, 2016), hlm. 211.

⁶Abdul Ghofur, “Dakwah Islam di Era Milenial”, *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, vol. 5: 2 (Agustus, 2019), hlm. 139.

⁷Widhi, *Kesenian sebagai Media*, hlm. 5.

⁸Ahmad Salam Abdul Hatim dan Mohd nizam Sahad, “Pendekatan Dakwah Kontemporer Melalui Kesenian”, *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer*, vol. 20: 3 (Mei, 2020), hlm. 143.

ini yang membuat kesenian bisa menjadi media untuk berdakwah, salah satunya yaitu kesenian tradisional.

Kesenian tradisional menjadi salah satu metode dakwah Islam yang dikembangkan di Indonesia.⁹ Salah satu ulama Wali Songo yaitu Sunan Kalijaga juga sudah menggunakan media kesenian sebagai sarana penyebaran Islam di Pulau Jawa.¹⁰ Cara berdakwah melalui kesenian bisa dilakukan dengan cara memasukkan nilai-nilai ajaran Islam ke dalam kebudayaan yang sudah melekat di masyarakat tanpa mengubah atau menghilangkan kebudayaan itu sendiri.¹¹ Nilai lebih dari berdakwah dengan menggunakan media kesenian yaitu dapat membuat penyampaian dakwah diterima oleh masyarakat tanpa terkesan menggurui.¹² Oleh karena itu, kesenian tradisional dapat menjadi alternatif penyebaran Islam yang dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat.

Kesenian tradisional peksi moi juga menjadi media penyebaran Islam di Dusun Soka Wetan. Kesenian ini digunakan oleh KH Nahrowi, seorang ulama dari Plosokuning yang mendapatkan tugas untuk menyebarkan ajaran Islam di wilayah utara.¹³ Kesenian peksi moi berisikan tarian-tarian bela diri yang diiringi dengan musik rebana dan lagu-lagu islam. Kesenian peksi moi biasanya tampil di

⁹Nor Kholis, "Syiar Melalui Syair: Eksistensi Kesenian Tradisional sebagai Media Dakwah di Era Budaya Populer", *Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol. 3: 1 (Januari-Juni, 2018), hlm. 104.

¹⁰Eko Setiawan, "Makna Filosofi Wayang Kulit sebagai Media Dakwah", *Jurnal Al-Hikmah*, vol. 18: 1 (April, 2020), hlm. 42.

¹¹Ghea Ayuningtias, dkk., "Pusat Kebudayaan Islam Nusantara dengan Pendekatan Culture Diversity", *Seminar Nasional Komunitas dan Kota Berkelanjutan*, vol. 1: 1 (September, 2019), hlm. 381.

¹²Beti Malia Rahma Hidayati, "Dakwah Grup Musik Sholawat Metal di Pondok Pesantren Metal Tobat; Perspektif Psikologi", *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikatif Penyiaran Islam*, vol. 4: 2 (Februari, 2022), hlm. 111.

¹³Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, *Penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesian Tahun 2018* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm. 182.

acara-acara keagamaan. Pada saat puncak kejayaannya, kesenian ini juga sering diundang untuk tampil di berbagai acara kesenian tingkat kabupaten bahkan sampai ke nasional.

Sayangnya, kesenian peksi moi kini kian redup. Banyak faktor yang menyebabkan redup-nya kesenian tersebut. Faktor penyebab redup-nya kesenian peksi moi inilah yang menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Mengetahui faktor penyebab redupnya kesenian peksi moi dapat membantu kesenian tersebut untuk melakukan evaluasi sehingga dapat menyusun strategi untuk bangkit kembali. Maka untuk mengetahui faktor kejayaan dan redupnya kesenian peksi moi sebagai media dakwah, peneliti melakukan penelitian “Pasang Surut Kesenian Peksi Moi sebagai Media Dakwah”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah kesenian peksi moi digunakan sebagai media dakwah?
2. Faktor apa saja yang memengaruhi pasang dan surutnya kesenian peksi moi untuk media dakwah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan sejarah kesenian peksi moi digunakan sebagai media dakwah
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi pasang dan surutnya kesenian peksi moi untuk media dakwah

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua manfaat yaitu secara teoretis dan praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara Teoretis dari penelitian ini mampu digunakan sebagai sumbangan keilmuan dalam bidang dakwah melalui media kesenian.
2. Manfaat secara Praktis dari penelitian ini untuk dapat dijadikan sebagai masukan atau solusi bagi kesenian tradisional yang mengalami pasang surutnya sebagai media dakwah supaya menjadi lebih konsisten.

E. Kajian Pustaka

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini bukan yang pertama kali dilakukan, ada beberapa penelitian yang hampir sama fokus penelitiannya dengan judul yang dilakukan peneliti yaitu mengenai kesenian sebagai media dakwah. Berikut adalah beberapa penelitian yang memiliki fokus yang sama, antara lain:

Pertama, penelitian dengan judul *Pasang Surut Kesenian Kesenian Emprak Jepara 1950-2020*.¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pasang surut kesenian emprak di Jepara dari tahun 1950 sampai dengan tahun 2020. Kesenian emprak merupakan bentuk akulturasi antara budaya lokal dengan budaya luar Jepara yang menjadi salah satu media dakwah. Dalam perjalanannya, emprak mulai mengalami masa kemunduran ketika memasuki periode 2000-2020 karena kurang adanya generasi dan biaya pementasan yang cukup mahal. Meskipun penelitian tersebut dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti

¹⁴Alamsyah dan Siti Maziyah, "Pasang Surut Kesenian Kesenian Emprak Jepara 1950-2020", *Jurnal Anuva*, vol. 5: 1 (2021), hlm. 151-164.

sama-sama membahas mengenai pasang surut kesenian, objek maupun lokasi yang diteliti tidaklah sama.

Kedua, penelitian dengan judul *Makna dan Simbol Kesenian Sintren Sebagai Media Dakwah Islam*.¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa kesenian sintren sebagai media dakwah Islam dan setiap adegan memiliki simbol dan makna islam yaitu sebuah tontonan yang menjadi tuntunan bagi masyarakat. Nilai-nilai yang ditunjukkan kesenian sintren bagi masyarakat Cirebon yaitu nilai religius, sosial, edukatif, seni dan bahasa. Penelitian ini fokus pada makna dan simbol kesenian sebagai media dakwah, sedangkan peneliti di sini akan fokus pada pasang surut kesenian sebagai media dakwah.

Ketiga, penelitian dengan judul *Kesenian Tari Topeng sebagai Media Dakwah*.¹⁶ Tari topeng digunakan sebagai media alternatif untuk pengembangan dakwah Islam dalam bentuk kesenian. Namun, peran tari topeng yang dahulu difungsikan sebagai media dakwah Islam kini kian redup karena keberadaan seni populer. Walaupun penelitian tersebut dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama membahas mengenai kesenian tari sebagai media dakwah, namun fokus, objek dan lokasinya berbeda.

Keempat, penelitian yang berjudul *Seni Islam sebagai Media Dakwah (Studi Kasus: Kesenian Tari Badui di Dusun Semampir, Desa Tambakrejo,*

¹⁵Irmawati, "Makna dan Simbol Kesenian Sintren Sebagai Media Dakwah Islam", *Khulasah: Islamic Studies Journal*, vol. 2: 1 (September, 2020), hlm. 38-56.

¹⁶Yayah Nurhidayah, "Kesenian Tari Topeng sebagai Media Dakwah", *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, vol. 11: 1 (2017), hlm. 21-32.

Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta).¹⁷ Penelitian ini mengambil lokasi di Dusun Semampir, Desa Tambakrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman. Di lokasi tersebut terdapat sebuah kesenian Islam yaitu tari badui yang berkembang sejak tahun 1960 dan digunakan sebagai salah satu media dakwah dalam Islam. Kesenian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan keislaman bagi masyarakat karena syair-syair yang dinyanyikan. Penelitian ini hanya fokus pada kesenian sebagai media dakwah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu fokus pada pasang susut kesenian sebagai media dakwah.

Dari keempat penelitian di atas, peneliti tidak menemukan kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Jika ada persamaan itu hanya salah satu bagian saja, seperti sama fokus penelitiannya tetapi objeknya berbeda atau pun sama objek penelitiannya tapi fokus dan lokasinya berbeda. Untuk itu, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

F. Kajian Teori

1. Kesenian

a. Pengertian Kesenian

Kesenian berasal dari kata seni yang berarti keahlian yang luar biasa dalam menciptakan karya, seperti tari, lukisan, ukiran, dan lain-lain.¹⁸ Kesenian adalah

¹⁷Nur Aminah Nasution, “Seni Islam sebagai Media Dakwah (Studi Kasus: Kesenian Tari Badui di Dusun Semampir, Desa Tambakrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta)”, *JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, vol. 1: 2 (2017), hlm. 298-310.

¹⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, “Arti Kata Seni”, <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/seni-2.html>, diakses tanggal 6 Oktober 2022.

bagian dari kebudayaan yang berhubungan dengan kebudayaan manusia.¹⁹ Kesenian adalah salah satu produk dari kebudayaan yang diperlukan bagi manusia.²⁰ Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan keindahan jiwa manusia.²¹ Berdasarkan beberapa pengertian kesenian yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa, kesenian merupakan salah satu bagian dari kebudayaan yang dibutuhkan oleh manusia untuk mengekspresikan sebuah keindahan.

Kesenian merupakan salah satu dari tujuh unsur kebudayaan universal.²² Secara konsep, kesenian dan kebudayaan dipandang sejajar, yaitu sebagai pedoman hidup bagi manusia.²³ Selain menjadi pedoman hidup manusia, kesenian juga memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu fungsi pendidikan, ekonomi, media dakwah dan lain sebagainya.²⁴ Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan dan kebudayaan merupakan bagian dari kehidupan.²⁵ Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa kesenian sangat dekat dengan kehidupan manusia dan tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari.

¹⁹Ginto, dkk., "Tradisi Kesenian Warok yang Melekat di Desa Purbosono Kecamatan Kretek Wonosobo", *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya*, vol 5: 1 (September, 2022), hlm. 144.

²⁰Diana Urip R., dkk., "Eksplorasi Etnomatematika dalam Kesenian Barongan di Kabupaten Blora", *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, vol 1: 4 (Juli, 2019), hlm. 2.

²¹Muhammad Nashichuddin, dkk., "Makna dan Transmisi Mantra Pemanggilan Arwah Kesenian Jawa Bantengan Daerah Mburing Malang Jawa Timur", *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, vol. 6:1 (Januari-Juni, 2018), hlm. 58.

²²Qhothrun Nadaul J. dan Candra Rahma W. P., "Representasi Unsur Budaya Novel Swarna Alor: Impian di Langit Timur Karya Dyah Prameswarie", *Alinea: Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajaran*, vol. 10: 1 (April, 2021), hlm. 39-40.

²³Miftahul Jannah, dkk., "Kesenian Tradisional Masukiri Masyarakat Bugis Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu", *Prabayaksa: Journal of History Education*, vol. 1: 2 (September, 2021), hlm. 64.

²⁴Anwar Dwi Saputra, *Kesenian Islam Jemblung di Kabupaten Kediri: Studi tentang Asal-usul, Unsur-unsur, dan Nilai-Nilai Islam dalam Kesenian Islam Jemblung*, Skripsi (Surabaya: Jurusan SPI Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel, 2019), hlm. 1.

²⁵Lutfi Bari Hasani, *Seni Musik sebagai Media Dakwah dalam Pengembangan Masyarakat Islam di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu*, Tesis (Lampung: Program Pascasarjana UIN Raden Intan, 2022), hlm. 6.

Setiap kesenian pasti memiliki nilai-nilai dan maknanya masing-masing. Nilai-nilai dan makna yang terkandung di dalamnya berkembang sesuai dengan makna masyarakat terhadap kesenian tersebut. Nilai-nilai yang terkandung di dalam kesenian antara lain yaitu nilai keagamaan, sosial, dan pendidikan.²⁶ Agama Islam sendiri memiliki kesenian yang beraneka ragam dan memiliki fungsinya masing-masing.

Secara umum, kesenian Islam memiliki fungsi untuk menambah keseriusan maupun mendorong umat Islam ke arah yang lebih baik lagi sesuai dengan syariat Islam.²⁷ Kesenian Islam di Indonesia memiliki 3 penggolongan.²⁸

1) Kesenian lokal yang mengadopsi kesenian dari Arab seperti kesenian gambus yang sampai saat ini masih terkenal di Indonesia. 2) Kesenian yang pada dasarnya bukan kesenian Islam namun dijadikan kesenian Islam oleh tokoh penyebar ajaran Islam di Indonesia seperti seni tari, seni suara, seni bangunan, dan lain-lain. 3) Perpaduan antara kesenian lokal dan Islam yang menjadi kesenian baru dengan ciri khas kesenian Islam di Indonesia seperti bangunan, gaya lukisan, dan lain-lain.

Kesenian di Indonesia memiliki beraneka ragam jenis berdasarkan fungsi atau pun nilai. Kesenian Islam di Indonesia sendiri juga memiliki golongan sesuai dengan cara terbentuknya. Kesenian-kesenian yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia memiliki ciri khas tersendiri yang disesuaikan dengan daerahnya

²⁶Dian Anggraini, "Pendekatan Filosofis Psikologi Pendidikan sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pembelajaran Kesenian Sekura di SD Tunas Mekar Indonesia, Bandar Lampung", *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, vol. 5: 1 (Juni, 2018), hlm. 159.

²⁷Widhi, *Kesenian sebagai Media*, hlm. 26.

²⁸Nurrohim dan Fitri Sari S., "Analisis Historis terhadap Corak Kesenian Islam Nusantara", *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities*, vol. 3: 1 (Juni, 2018), hlm. 1380139.

masing-masing. Hal inilah yang membuat kesenian di Indonesia memiliki bentuk yang beraneka ragam jenis.

b. Macam-macam Kesenian

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman kesenian. Mulai dari Sabang sampai Merauke memiliki keanekaragaman kesenian yang sudah tersebar secara turun-menurun. Kesenian memiliki ciri khas masing-masing di setiap daerah. Ciri khas tersebut didasarkan pada lingkungan, perilaku maupun budaya di masing-masing daerah. Selain itu, keanekaragaman kesenian juga dapat dilihat dari berbagai macam segi.

Keanekaragaman kesenian dapat dilihat dari segi kehalusan-nya, bentuk, keindahan, fungsi, dan sebagainya. Macam-macam seni jika dilihat dari bentuknya yaitu seni musik (*instrumental art*), seni pendengaran (*auditory art*), seni rupa dan seni tari.²⁹ Macam-macam seni berdasarkan keindahannya yaitu seni sastra, seni musik, seni tari, seni rupa, dan seni drama.³⁰ Macam-macam seni pertunjukan yaitu seni musik, seni tari, seni teater, seni sastra, dan seni kontemporer.³¹

Terdapat 5 macam kesenian jika dilihat secara umum.³² 1) Seni rupa, yaitu hasil cipta/ekspresi yang dituangkan dalam media yang dapat dilihat oleh mata dan dirasakan oleh indera peraba seperti, seni patung, seni lukis, dan

²⁹Sri Winarsih, *Mengenal Kesenian Nasional 12: Kuda Lumping* (Semarang: Alprin, 2008), hlm. 4-6.

³⁰Ahmad Faiz M., "Dakwah Visual: Ekspresi Keimanan Seorang Muslim dalam Bentuk Poster Digital", *Human Narratives*, vol. 1: 2 (Maret, 2020), hlm. 89.

³¹Muhammad Yusuf, "Seni sebagai Media Dakwah", *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol. 2: 1 (Juli, 2018), hlm. 231-232.

³²Widhi, *Kesenian sebagai Media*, hlm. 18-20.

lain-lain. 2) Seni musik, yaitu hasil cipta/ekspresi dari perpaduan unsur irama, nada, harmoni, syair yang dituangkan dalam bentuk audio/suara seperti alat musik. 3) Seni tari, yaitu hasil cipta/ekspresi berupa gerakan dan diiringi dengan irama. 4) Seni teater, yaitu hasil cipta/ekspresi yang dituangkan dalam bentuk drama dan diiringi dengan musik yang dipentaskan di atas panggung. 5) Seni sastra, yaitu hasil cipta/ekspresi yang dituangkan melalui tulisan/bahasa seperti puisi, lirik, syair, cerita, novel, dan lain-lain.

Kesenian juga memiliki bentuk yang bermacam-macam seperti alat musik, tarian, vokal, baju adat, permainan tradisional, dan sebagainya.³³ Secara umum, kesenian memiliki 2 fungsi yaitu fungsi individual dan fungsi sosial.³⁴ Fungsi individual antara lain 1) Fungsi fisik yaitu biasanya berupa seni terapan (*applied art*) seperti bangunan, *furniture*, dan lain-lain. 2) Fungsi emosional yaitu biasanya berupa seni murni (*fine art*) yang digunakan untuk meluapkan emosi/bereksresi secara bebas tanpa memperhatikan harga jual.

Sedangkan fungsi sosial antara lain: 1) Fungsi komunikasi yaitu digunakan sebagai media yang efektif untuk menyampaikan pesan seperti wayang kulit, teater, dll. 2) Fungsi pendidikan yaitu dapat digunakan sebagai media yang menyenangkan untuk belajar seperti film, lagu, poster, dan lain-lain. 3) Fungsi keagamaan yaitu dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan religi dalam penyebaran agama Islam seperti nasyid, wayang kulit, dan lain-lain. 4) Fungsi rekreasi/hiburan yaitu dapat digunakan sebagai media hiburan seperti lagu, film, tari, teater, dan lain-lain. 5) Fungsi guna (seni terapan) yaitu dapat digunakan

³³Ajalon Tarmizi, "Eksistensi dan Fungsi Kesenian Sarapal Anam di Kota Bengkulu", *An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 4: 3 (Desember, 2019), hlm. 329.

³⁴Widhi, *Kesenian sebagai Media*, hlm. 29-35.

sebagai fungsi estetis (hiasan) dan fungsi praktis (dapat digunakan). 6) Fungsi kesehatan yaitu seperti musik yang digunakan untuk irama senam.

Macam-macam kesenian di Indonesia didasarkan pada fungsi maupun bentuknya masing-masing. Salah satu fungsi dari kesenian berdasarkan fungsi sosialnya yaitu fungsi keagamaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kesenian bisa menjadi alternatif media untuk berdakwah jika didasarkan pada fungsi keagamaan tersebut.

2. Media Dakwah

a. Pengertian Media Dakwah

Secara harfiah, kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang artinya tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.³⁵ Media adalah alat/sarana komunikasi yang terletak diantara dua pihak.³⁶ Media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk mencapai suatu tujuan.³⁷ Jadi, media merupakan perantara/sarana komunikasi diantara dua pihak untuk mencapai tujuan tertentu.

Secara bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa arab yang berarti seruan, panggilan, dan ajakan.³⁸ Dakwah adalah seruan untuk memeluk, mempelajari,

³⁵Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Misykat: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadits, Syari'ah, dan Tarbiyah*, vol. 3: 1 (Juni, 2018), hlm. 173.

³⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, "Arti Kata Media", <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/media.html>, diakses tanggal 6 Oktober 2022.

³⁷Mita Purnamasari dan Arief ulyawan T., "Peran Media dalam Pengembangan Dakwah Islam", *Muttaqien:n Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Student*, vol. 2: 2 (Juli, 2021), hlm. 94.

³⁸*Ibid.*, hlm. 88.

dan mengamalkan ajaran agama.³⁹ Dakwah adalah upaya untuk mengajak seseorang agar mengamalkan ajaran agama Islam.⁴⁰ Dengan demikian, dakwah merupakan seruan kepada seseorang untuk mengamalkan ajaran agama Islam.

Media dakwah yaitu wahana, sarana, kanal, alat, atau segala sesuatu yang dapat digunakan pendakwah sebagai sarana penyampaian pesan atau materi dakwah kepada pendengar.⁴¹ Media dakwah yaitu segala sesuatu yang digunakan atau penunjang dalam penyampaian pesan dari dai kepada khalayak.⁴² Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan dakwah baik berupa barang/alat, orang, tempat, kondisi tertentu, dan sebagainya.⁴³ Media dakwah merupakan alat atau perantara yang dapat mempermudah pelaksanaan dakwah dalam mengajak seseorang untuk melaksanakan kehidupan sesuai syariat Islam.⁴⁴ Dengan demikian, media dakwah merupakan alat/sarana untuk menyerukan ajaran agama Islam yang merupakan tujuan dari dakwah.

b. Jenis-jenis Media Dakwah

Dakwah tidak hanya mengajak atau menyerukan ajaran Islam kepada seseorang tetapi termasuk juga mengubah seseorang tersebut untuk hidup sesuai

³⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, “Arti Kata Dakwah”, <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/dakwah.html>, diakses tanggal 6 Oktober 2022.

⁴⁰Harles Anwar, dkk., “Mediatisasi Dakwah melalui Kesenian Habsyi di Regei Lestasi, Kalimantan Tengah”, *Ath-Thariq*, vol. 4: 2 (Juli-Desember, 2020), hlm. 163.

⁴¹Aulya Sofiyanti dan Mada Wijaya K., “Pemanfaatan Media Dakwah yang Efektif di Tengah Pandemi Covid 19”, *Prosiding “Dakwah di Masa Pandemi Covid-19”*, (Juli, 2020), hlm. 270.

⁴²Aminuddin, “Media Dakwah”, *Al-Munzir*, vol. 9: 2 (November, 2016), hlm. 346.

⁴³Mita dan Arief, “Peran Media”, hlm. 94.

⁴⁴Dagun, Deni Irawan, dan A. Rafik, “Pencak Silat sebagai Media Dakwah: Analisis Pada Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau”, *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin: Jurnal Kajian Dakwah dan Sosial Keagamaan*, vol. 6:2 (Februari, 2021), hlm. 28.

dengan syariat Islam.⁴⁵ Dakwah dalam Islam merupakan ikhtiar umat muslim untuk mewujudkan kehidupan yang penuh dengan nilai-nilai ajaran Islam baik dalam diri sendiri, keluarga maupun masyarakat luas.⁴⁶ Hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang *khairul ummah* yaitu tata sosial mayoritas masyarakat yang beriman, bersama-sama menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.⁴⁷ Oleh karena itu, Islam memerlukan media yang efektif dalam berdakwah untuk menyebarkan ajaran Islam.

Pemilihan media dakwah hendaknya disesuaikan dengan kaidah/prinsip ajaran Islam. Dalam berdakwah harus menyesuaikan kondisi *mad'u* yaitu dengan menggunakan media apa dan menyampaikan materi apa.⁴⁸ Media yang digunakan untuk berdakwah tidak hanya berupa alat komunikasi, tetapi ada sarana lain seperti infrastruktur, benda, dan sebagainya yang dapat mendukung untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah.⁴⁹ Media memiliki beberapa fungsi untuk berdakwah yaitu efektivitas, efisiensi, motivasi, menyampaikan dan memperjelas informasi, penghibur, dan daya tarik pesan.⁵⁰ Dengan demikian, media yang digunakan untuk berdakwah harus sesuai dengan kaidah maupun fungsinya.

Media dakwah pada zaman Rasulullah dan para sahabat masih sangat terbatas yaitu hanya dengan dakwah *qauliyah bi al-lisan* dan dakwah *fi'liyyah bi al-uswah*.⁵¹ Sedangkan macam-macam media dakwah yang digunakan pada saat ini yaitu media tatap muka, media audio visual (teater, film, tari, dan lain-lain),

⁴⁵Mita dan Arief, "Peran Media", hlm. 89.

⁴⁶*Ibid*, hlm. 91.

⁴⁷Mita dan Arief, "Peran Media", hlm. 91.

⁴⁸Widhi, "Dakwah sebagai Media", hlm. 49.

⁴⁹*Ibid*, hlm. 43.

⁵⁰*Ibid*, hlm. 50-53.

⁵¹Nurun Nisa M. dan Arifuddin, "Seni Budaya sebagai Media Dakwah", *Jurnal Mercusuar*, vol. 2: 2 (Januari, 2021), hlm. 32.

media media visual (foto), media individual (radio, kaset/CD), media cetak, dan media elektronik.⁵² Secara umum media yang dapat digunakan sebagai media dakwah ada empat yaitu media visual (film, gambar/foto, *slide*, dan lain-lain), media audio (telepon, HP, radio, *tape recorder*), media audio visual (TV, film, video), dan media cetak (buku, surat kabar, majalah, buletin, brosur, dan lain-lain).⁵³

Media dakwah yang berupa audio visual salah satunya yaitu tarian. Tarian sendiri merupakan bagian dari kesenian. Kesenian yang akan dikembangkan diisi dengan makna dan nilai-nilai Islam agar dapat digunakan sebagai media dakwah.⁵⁴ Dengan demikian, kesenian dapat dijadikan media untuk berdakwah jika di dalamnya terdapat ajaran-ajaran Islam.

c. Nilai-nilai Dakwah

Nilai merupakan sesuatu yang penting, berguna, dan menyempurnakan manusia.⁵⁵ Nilai-nilai dakwah yaitu nilai-nilai Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits.⁵⁶ Al-Qur'an dan Hadits merupakan pedoman hidup umat Islam agar selamat baik di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian, nilai-nilai Islam dalam dakwah merupakan hal yang penting untuk menyempurnakan hakikat manusia agar tetap pada jalan hidup yang sesuai ridho Allah SWT.

⁵²Mita dan Arief, "Peran Media", hlm. 97.

⁵³Yusuf, "Seni sebagai media", hlm. 237-238.

⁵⁴*Ibid*, hlm. 227

⁵⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, "Arti Kata Nilai", <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/nilai.html>, diakses tanggal 17 Januari 2023.

⁵⁶Ike Eliawati, "Nilai-Nilai Dakwah dalam Tradisi Nyadran di Desa Bumi Mulya Kecamatan Penarik kabupaten Mukomuko", *JOISCOM (Journal Of Islamic Communication)*, vol 3: 2 (2022), hlm. 32.

Menurut Abdul Wahid, nilai-nilai kearifan lokal yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yaitu nilai menghormati orang lain, nilai kejujuran, dan nilai keadilan.⁵⁷ Selaras dengan itu, menurut Abdullah, dkk nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam budaya antara lain yaitu nilai keimanan, nilai kasih sayang, nilai musyawarah, nilai gotong royong, dan nilai persaudaraan.⁵⁸ Menurut Muhammad Alifuddin, nilai-nilai ideal yang menjadi tujuan dalam berdakwah melalui budaya diantaranya yaitu nilai religius, nilai pengetahuan, nilai materil/konsep hijrah, nilai sosial/*hablum minan nas*, dan nilai etik.⁵⁹ Kemudian menurut Nurdin dan Fauzan, nilai-nilai utama dalam berdakwah ada tiga yaitu nilai akidah, nilai moral, dan nilai syariah.⁶⁰

3. Kesenian sebagai Media Dakwah

a. Pengertian Kesenian sebagai Media Dakwah

Kesenian sebagai media dakwah merupakan media yang efektif digunakan hingga saat ini.⁶¹ Agama Islam sendiri sebenarnya mendukung kesenian dengan menghidupkan keindahan-keindahan di dalam ajaran Islam. Islam mendukung kesenian jika sesuai dengan syarat-syarat tertentu yaitu kesenian dapat membangun dan membawa perbaikan dalam menjalankan perintah Allah serta

⁵⁷Abdul Wahid, “Dakwah dalam Pendekatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Tinjauan dalam Perspektif Internalisasi Islam dan Budaya)”, *Jurnal Tabligh*, vol. 19: 1 (Juni, 2018), hlm. 7.

⁵⁸Abdullah, Kamaluddin T., dan Nurhidayat, “Kearifan Budaya Lokal dalam Perspektif Dakwah (Studi tentang Nilai-Nilai Dakwah dalam Budaya *Peta Kapanca Labo Compo Sampari* pada Upacara *Suna Ro Ndosu*)”, *Jurnal Mercusuar*, vol. 1: 2 (Oktober, 2020), hlm. 50-53.

⁵⁹Muhammad Alifuddin, “Dakwah Berbasis Budaya Lokal Telaah atas Nilai-Nilai Dakwah dalam Folksong Orang Wakatobi”, *Jurnal Al-Munzir*, vol. 6: 1 (Mei, 2013), hlm. 81-85.

⁶⁰Nurdin Qusyaeri dan Fauzan Azhari, “Dialektika Budaya Sunda dan Nilai-Nilai Islam (Studi atas Nilai-Nilai Dakwah dalam Budaya Pamali di Tatar Sunda)”, *Jurnal Dialektika*, vol. 1: 4 (2019).

⁶¹Bunga Dessri A. G., “Dakwah Melalui Tembang Sunda Cianjuran”, *Dewaruci*, vol. 12: 2 (Desember, 2017), hlm. 41.

tidak merusak atau pun menghancurkan.⁶² Kesenian dalam Islam memiliki fungsi yang strategis yaitu sebagai pedoman menuju ke jalan Allah SWT.⁶³ Oleh karena itu, kesenian dalam Islam digunakan dalam hal-hal kebaikan.

Kesenian merupakan bagian dari Islam. Islam merupakan agama dimaksudkan untuk menjawab permasalahan lokal yang tidak terlepas dari situasi lokal, tradisi dan budaya masyarakat.⁶⁴ Kesenian adalah bagian dari kebudayaan, sedangkan Islam juga mengandung unsur-unsur kebudayaan.⁶⁵ Namun, syarat kesenian bisa menjadi bagian dari Islam yaitu kesenian tersebut tidak boleh keluar dari batas-batas syariat sehingga dapat membawa hal yang negatif.⁶⁶ Hal inilah yang membuat kesenian dapat digunakan sebagai media untuk berdakwah.

Indonesia memiliki keanekaragaman kesenian yang dapat digunakan untuk berdakwah.⁶⁷ Kesenian di Indonesia yang banyak dijadikan alternatif untuk berdakwah yaitu tari. Salah satu kesenian tari yang digunakan sebagai media dakwah yaitu kesenian peksi moi. Peksi moi merupakan singkatan dari Persatuan Kesenian Islam Main Olahraga Bela Diri. Kesenian ini berlokasi di Dusun Soka Wetan, Kelurahan Merdikorejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman. Kesenian peksimoi ini diperkenalkan oleh seorang ulama yang berasal dari Ploso Kuning, Minomartani, Nganglik, Sleman yaitu KH. Nahrowi pada tahun 1954.

⁶²Nur, "Seni Islam", hlm. 301.

⁶³Ajalon, "Eksistensi dan Fungsi", hlm. 330.

⁶⁴Azis Muslim, "Islam Nusantara: a Study on the Effect of Local Wisdom Value on Customary Community's Piety in Kampung Naga", *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society*, vol 5: 2 (Juli-Desember, 2020), hlm. 160.

⁶⁵Ahmad dan Mohd Nizam, "Pendekatan Dakwah", hlm. 138.

⁶⁶*Ibid.*

⁶⁷Yusuf, "Seni sebagai media", hlm. 240.

KH. Nahrowi merupakan salah satu ulama yang turut serta dalam pembangunan Masjid Pathok Negoro di Ploso kuning. Beliau mendapatkan tugas untuk menyebarkan ajaran agama Islam di wilayah utara, salah satunya yaitu di daerah Tempel.⁶⁸ Tarian peksi moi merupakan tarian yang berasal dari gerakan bela diri dan diiringi dengan instrumen rebana dan lagu. Lagu tersebut berisikan syair-syair ajakan untuk beribadah kepada Allah SWT dan menunjukkan persatuan NKRI.⁶⁹ Peksi moi sangat penting bagi masyarakat karena di dalamnya mengandung nilai-nilai keislaman yang dipegang oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁰ Oleh karena itu, kesenian tersebut tetap menjadi bagian dari proses pembelajaran dan pembenahan diri masyarakat terutama dalam hal keagamaan.

b. Pasang Surut Kesenian sebagai Media Dakwah

Kesenian sebagai media dakwah dapat berjalan dengan sukses karena pengaruh dari beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain yaitu: 1) adanya ketertarikan masyarakat untuk mendalami suatu kesenian. 2) Adanya regenerasi penerus kesenian, pemain senior mau berbagi ilmu dengan pemain junior. 3) Dan masih diterimanya kesenian tersebut oleh masyarakat walaupun arus globalisasi sudah semakin maju.⁷¹ Dengan demikian, kesenian sebagai media dakwah akan tetap memiliki keeksistensinya di tengah arus globalisasi jika ada regenerasi pemain dalam kesenian dan masih adanya ketertarikan dari masyarakat.

⁶⁸Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya, *Penetapan Warisan Budaya*, hlm. 182

⁶⁹*Ibid*, hlm. 183.

⁷⁰*Ibid*.

⁷¹Sarkawi, "Nilai-nilai Dakwah dalam Syair Rapa'I Debus", *Al-Ilmu: Jurnal Keagamaan dan Ilmu Sosial*, vol 6: 1 (2021), hlm. 91.

Kesenian sebagai media dakwah tidak selamanya berjalan dengan mulus. Pasti terdapat hambatan-hambatan yang membuat kesenian sebagai media dakwah mengalami kemunduran. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kemunduran kesenian sebagai media dakwah antara lain yaitu kurangnya regenerasi penerus, mahalnya biaya pementasan dan adanya *pandemi Covid-19* yang membatasi pementasan.⁷² Selain itu, kendala berdakwah melalui kesenian diantaranya yaitu faktor perkembangan teknologi yang semakin menarik minat masyarakat, faktor kekurangan biaya, faktor turunnya minat pemuda, dan terbatasnya waktu untuk latihan.⁷³ Oleh karena itu, sebuah kesenian harus siap dan bisa menghadapi kendala-kendala yang dapat menjadi penyebab kemundurannya sebagai media dakwah.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Dusun Soka Wetan, Kelurahan Merdikorejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman. Peneliti mengambil lokasi di Dusun Soka Wetan karena di dusun tersebut terdapat kesenian peksi moi. Kesenian peksi moi ini digunakan oleh seorang ulama dari Plosokuning, Ngaglik, Sleman yaitu KH Nahrowi untuk menyebarkan agama Islam di daerah utara. Kesenian ini bisa digunakan sebagai media dakwah islam karena berisikan tarian-tarian dari gerakan bela diri yang diiringi dengan musik rebana dan lagu-lagu islam.

⁷²Alamsyah dan Siti, *Pasang Surut Kesenian*, hlm. 162-163.

⁷³Sarkawi, "Nilai-nilai Dakwah", hlm. 91-92.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif dengan strategi deskriptif dan pendekatan sosiologis. Dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang sejarah terbentuknya kesenian peksi moi dan faktor apa saja yang memengaruhi pasang dan surutnya kesenian peksi moi sebagai media dakwah berdasarkan hasil data yang terkumpul sebagaimana adanya. Hasil data tersebut diperoleh melalui observasi dan wawancara.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang menjadi sumber data dari penelitian ini. Sasaran penelitian yang telah ditentukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pemerintah dusun setempat, pengurus kesenian peksi moi, dan pemain kesenian peksi moi.

4. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah berdasarkan kriteria. Penulis menentukan kriteria berdasarkan masing-masing subjek penelitian yang telah ditentukan. Kriteria yang ditentukan antara lain:

- a. Kepala Dukuh Dusun Soka Wetan: sebagai penasihat dan penanggung jawab kesenian peksi moi.
- b. Pengurus Kesenian Peksi moi: sebagai pengelola kesenian peksi moi dan yang mengetahui sejarah serta perkembangan kesenian peksi moi.

c. Pemain Kesenian Peksi moi: sebagai pemain yang terlibat langsung dalam kesenian peksi moi.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh informan yang bersedia disertakan namanya dalam kepenulisan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bapak Akhmad Riswanto Rozab (Kepala Dukuh Dusun Soka Wetan)
- 2) Bapak Pujo Sukirno (Ketua Kesenian Peksi moi)
- 3) Bapak Ngadiri (Pengurus Kesenian Peksi moi)
- 4) Ahmad Nurriyanto (Pemain Kesenian Peksi moi)
- 5) Salsabilla Alifia R (Pemain Kesenian Peksi moi)

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan tahapan peneliti untuk melakukan pengamatan dan pencatatan objek yaitu kesenian peksi moi. Peneliti mengamati kesenian peksi moi tanpa menggunakan pertanyaan atau komunikasi dengan subjek yang diteliti. Kemudian peneliti mencatat data-data penting yang diperoleh selama pengamatan. Peneliti melakukan observasi sebanyak tiga kali selama bulan Oktober 2022.

b. Wawancara

Wawancara merupakan tahapan bagi peneliti untuk melakukan proses tanya jawab dan bertemu langsung dengan informan yang telah ditentukan. Teknik wawancara yang digunakan peneliti yaitu teknik tak terstruktur di mana waktu dan pertanyaan tidak dibatasi agar alur wawancaranya lebih mengalir. Data wawancara berupa catatan dan hasil rekaman yang dibantu dengan *voice recorder*.

Peneliti melakukan wawancara sebanyak empat kali, dua diantaranya melakukan wawancara dengan media whatsapp dan dua kali melakukan wawancara secara langsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tahap bagi peneliti untuk melengkapi data yang ada di lapangan dengan dokumen seperti foto, rekaman wawancara, catatan hasil wawancara maupun dokumen-dokumen yang dimiliki oleh kesenian peksi moi. Peneliti melakukan dokumentasi sebanyak kurang lebih tiga kali dengan dokumen berupa foto, rekaman wawancara, dan data-data yang dimiliki kesenian peksi moi maupun data-data yang dimiliki Dusun Soka Wetan.

6. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif. Pengumpulan data melalui analisis interaktif ini meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data untuk memilih data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan, menyajikan data untuk mendeskripsikan data yang sudah direduksi, dan menarik kesimpulan untuk mengetahui kebenaran data hasil penelitian.

7. Validitas Data

Teknik yang digunakan untuk mengecek validitas data dalam penelitian ini adalah triangulasi, yaitu pengecekan atau pembandingan terhadap data yang dihasilkan melalui observasi dan wawancara. Triangulasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengecek data hasil observasi dan wawancara kemudian membandingkan hasil data dari keduanya.

H. Sistematika Pembahasan

- a. BAB I** yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- b. BAB II** yaitu gambaran umum Dusun Soka Wetan dan gambaran umum kesenian peksi moi.
- c. BAB III** yaitu hasil penelitian dan pembahasan mengenai sejarah kesenian peksi moi dan faktor-faktor yang memengaruhi pasang dan surut-nya kesenian peksi moi sebagai media dakwah.
- d. BAB IV** yaitu kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan dilengkapi dengan saran dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah mencari data-data di lapangan dan melakukan pembahasan sesuai temuan data yang dikaitkan dengan teori yang digunakan oleh peneliti, peneliti dapat menyusun pokok-pokok permasalahan pada rumusan masalah yang dapat diuraikan pada penelitian pasang surut kesenian peksi moi sebagai media dakwah. Maka dari hasil pembahasan tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan sejarah kesenian peksi moi yang digunakan sebagai media dakwah dari tahun 1954 sampai sekarang, dapat disimpulkan bahwa dalam perjalanannya kesenian tersebut mengalami pasang dan surut. Pasang dan surutnya kesenian peksi moi dipengaruhi oleh faktor kejayaan dan faktor kesurutan. Faktor-faktor yang membuat kesenian peksi moi sebagai media dakwah dapat mencapai puncak kejayaannya yaitu: 1) Belum banyak persaingan antar kesenian sehingga minat masyarakat terhadap kesenian ini masih tinggi. 2) Adanya motivator dari luar anggota peksi moi dan dari luar Dusun Soka Wetan yang dapat mendorong semangat para pemain untuk berkesenian sambil berdakwah. 3) Adanya koneksi antara kesenian peksi moi dan penyelenggara pementasan-pementasan menjadi motivasi para pemainnya untuk berlatih dengan giat supaya dapat memberikan penampilan yang maksimal ketika pementasan.

Kemudian faktor-faktor yang menyebabkan kesenian peksi moi sebagai media dakwah mengalami kemunduran yaitu: 1) Kesenian peksi moi belum bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman sehingga membuat kesenian ini

terlihat ketinggalan zaman. 2) Sumber daya manusia dalam kesenian peksi moi tidak memiliki semangat untuk berkesenian lagi dan tidak adanya generasi penerus. 3) Tidak adanya wadah untuk pementasan membuat kesenian peksi moi jalan di tempat. 4) Adanya pandemi covid-19 yang membuat kesenian peksi moi mengalami mati suri.

B. SARAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan kesimpulan, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu *pertama*, merevitalisasi kesenian peksi moi menjadi lebih modern yang disesuaikan oleh perkembangan zaman dengan tanpa mengubah atau menghilangkan ciri khas keislamannya. Adanya wajah baru dalam kesenian peksi moi dapat membuat pemainnya menjadi lebih bersemangat dan dapat menarik kembali minat masyarakat untuk menyukai kesenian tersebut. Banyaknya minat masyarakat terhadap kesenian peksi moi dapat memberikan peluang bagi kesenian ini untuk memperluas sasaran penyebaran dakwah Islam.

Kedua, melakukan regenerasi penerus sedini mungkin. Anak-anak usia SD pasti memiliki semangat yang lebih tinggi dalam berkesenian dibandingkan dengan anak-anak usia SMP dan SMA. Selain itu, kesenian peksi moi harus memiliki sesuatu yang baru yang dapat meningkatkan ketertarikan generasi penerus terhadap kesenian peksi moi.

Ketiga, mencari koneksi atau penghubung antara kesenian peksi moi dengan penyelenggara acara-acara keagamaan, festival kesenian, gelar budaya maupun acara-acara lainnya. Dengan banyaknya koneksi yang dimiliki maka peluang untuk melakukan pementasan juga tinggi. Banyak melakukan pementasan

berarti juga banyak menyebarkan ajaran Islam terhadap orang-orang yang menontonnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Kamaluddin T., dan Nurhidayat, “Kearifan Budaya Lokal dalam Perspektif Dakwah (Studi tentang Nilai-Nilai Dakwah dalam Budaya *Peta Kapanca Labo Compo Sampari* pada Upacara *Suna Ro Ndosu*)”, *Jurnal Mercusuar*, vol. 1: 2, 2020.
- Aini, Adrika Fithrotul, “Living Hadis dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba’ Bil-Mustofa”, *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*, vol. 2: 1, 2014.
- Alamsyah dan Siti Maziyah, “Pasang Surut Kesenian Kesenian Emprak Jepara 1950-2020”, *Jurnal Anuva*, vol. 5: 1, 2021.
- Alifuddin, M., “Dakwah Berbasis Budaya Lokal Telaah atas Nilai-Nilai Dakwah dalam Folksong Orang Wakatobi”, *Jurnal Al-Munzir*, vol. 6: 1, 2013.
- Aminuddin, “Media Dakwah”, *Al-Munzir*, vol. 9: 2, 2016.
- Anggraini, Dian, “Pendekatan Filosofis Psikologi Pendidikan sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pembelajaran Kesenian Sekura di SD Tunas Mekar Indonesia, Bandar Lampung”, *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, vol. 5: 1, 2018.
- Anwar, Harles, Abdul Gani, dan Siti Zainab, “Mediatisasi Dakwah melalui Kesenian Habsyi di Regei Lestasi, Kalimantan Tengah”, *Ath-Thariq*, vol. 4: 2, 2020.
- Arman, Dedi, “Mengupas Kiprah Sultan Abdul Rahman Syah, Sultan Lingga Riau 1”, Indonesiana: Platform Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbkepri/mengupas-kiprah-sultan-abdul-rahman-syah-sultan-lingga-riau-1/>, diakses tanggal 23 November 2022.
- Arti Kata Seni, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses tanggal 6 Oktober 2022.
- Ayuningtias, Ghea, Atie Ernawati, dan Ismail, “Pusat Kebudayaan Islam Nusantara dengan Pendekatan Culture Diversity”, *Seminar Nasional Komunitas dan Kota Berkelanjutan*, vol. 1: 1, 2019.
- Dagun, Deni Irawan, dan A. Rafik, “Pencak Silat sebagai Media Dakwah: Analisis Pada Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau”,

Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin: Jurnal Kajian Dakwah dan Sosial Keagamaan, vol. 6:2, 2021.

Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, *Penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesian Tahun 2018*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.

Efendi, Aweng dan Moh. Abu Suhud, “Sangu Akhirat sebagai Gerakan Filantropi, Transformasi Bantuan Pembangunan Masjid Al-Amin menjadi Dana Sosial Umat”, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, vol. 2: 1, 2018.

Eliawati, I., “Nilai-Nilai Dakwah dalam Tradisi Nyadran di Desa Bumi Mulya Kecamatan Penarik kabupaten Mukomuko”, *JOISCOM (Journal Of Islamic Communication)*, vol 3: 2, 2022.

Fasya, Sansan, Asep Wasta, dan Wan ridwan H., “Peran dan Fungsi Kesenian Calung Tarawangsa di Desa Parung Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya”, *Jurnal Pendidikan Seni*, vol. 3:1, 2020.

Ghaliyah B. D. N., “Dakwah Melalui Tembang Sunda Cianjuran”, *Dewaruci*, vol. 12: 2, 2017.

Ghofur, Abdul, “Dakwah Islam di Era Milenial”, *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, vol. 5: 2, 2019.

Ginto, Siti Maisaroh, Afifatul Khoeriyah, Istanah, dan Fatiatun fatiatun, “Tradisi Kesenian Warok yang Melekat di Desa Purbosono Kecamatan Kretek Wonosobo”, *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya*, vol 5: 1, 2022.

Hasani, Lutfi Bari, *Seni Musik sebagai Media Dakwah dalam Pengembangan Masyarakat Islam di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu*, Tesis, Lampung: Program Pascasarjana UIN Raden Intan, 2022.

Hatim, A.S.A., dan Mohd nizam S., “Pendekatan Dakwah Kontemporer Melalui Kesenian”, *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer*, vol. 20: 3, 2020.

Hidayati, B.M.R., “Dakwah Grup Musik Sholawat Metal di Pondok Pesantren Metal Tobat; Perspektif Psikologi”, *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikatif Penyiaran Islam*, vol. 4: 2, 2022.

Irmawati, “Makna dan Simbol Kesenian Sintren Sebagai Media Dakwah Islam”, *Khulasah: Islamic Studies Journal*, vol. 2: 1, 2020.

- Izudin, Ahmad, “from Prophetic Leadership to Sustainable Community Development: Contributing kiai Najib Salimi in Contemporary Pesantren”, *al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol. 6: 2, 2021.
- Jannah Q. N. dan Candra Rahma W. P., “Representasi Unsur Budaya Novel Swarna Alor: Impian di Langit Timur Karya Dyah Prameswarie”, *Alinea: Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajaran*, vol. 10: 1, 2021.
- Jannah, Miftahul, Rusdi Effendi, dan Heri Susanto, “Kesenian Tradisional Masukkiri Masyarakat Bugis Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu”, *Prabayaksa: Journal of History Education*, vol. 1: 2, 2021.
- Kholis, Nor, “Syair Melalui Syair: Eksistensi Kesenian Tradisional sebagai Media Dakwah di Era Budaya Populer”, *Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol. 3: 1, 2018.
- Maharani, D.A., Untung Muljono, dan Agustina R.P., “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kesenian Nyambai Ranau Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan”, *Indonesian Journal of Performing Art Education*, 2020.
- Muntazori, A. F., “Dakwah Visual: Ekspresi Keimanan Seorang Muslim dalam Bentuk Poster Digital”, *Human Narratives*, vol. 1: 2, 2020.
- Muslim, Azis, “Islam Nusantara: a Study on the Effect of Local Wisdom Value on Customary Community’s Piety in Kampung Naga”, *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society*, vol 5: 2, 2020.
- Mutmainnah N. N. dan Arifuddin, “Seni Budaya sebagai Media Dakwah”, *Jurnal Mercusuar*, vol. 2: 2, 2021.
- Nashichuddin, Muhammad, Muhammad G. R., dan Patria Lifca P., “Makna dan Transmisi Mantra Pemanggilan Arwah Kesenian Jawa Bantengan Daerah Mburing Malang Jawa Timur”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, vol. 6:1, 2018.
- Nasution, N.A., “Seni Islam sebagai Media Dakwah (Studi Kasus: Kesenian Tari Badui di Dusun Semampir, Desa Tambakrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta)”, *JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, vol. 1: 2, 2017.
- Nirmala, Saraswati S, “Profil Desa Merdikorejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta”, hlm. 20, <https://www.scribd.com/document/422646000/Profil-Desa-Merdikorejo>, diakses tanggal 16 November 2022.

- Nurhidayah, Yayah, “Kesenian Tari Topeng sebagai Media Dakwah”, *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, vol. 11: 1, 2017.
- Nurrita, Teni, “Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Misykat: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadits, Syari’ah, dan Tarbiyah*, vol. 3: 1, 2018.
- Nurrohim dan Fitri Sari S., “Analisis Historis terhadap Corak Kesenian Islam Nusantara”, *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities*, vol. 3: 1, 2018.
- Pratiwi, W.S., *Kesenian sebagai Media Dakwah Sunan Kalijaga*, Skripsi, Lampung: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Lintang, 2020.
- Profil Kalurahan Merdikorejo, <https://merdikorejosid.slemankab.go.id/first/artikel/86>, diakses tanggal 16 November 2022.
- Purnamasari, Mita dan Arief ulyawan T., “Peran Media dalam Pengembangan Dakwah Islam”, *Muttaqien: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Student*, vol. 2: 2, 2021.
- Qusyaeri, Nurdin dan Fauzan Azhari, “Dialektika Budaya Sunda dan Nilai-Nilai Islam (Studi atas Nilai-Nilai Dakwah dalam Budaya Pamali di Tatar Sunda)”, *Jurnal Dialektika*, vol. 1: 4, 2019.
- Rahayu D. U., Ali Shodiqin, dan Muhtarom, “Eksplorasi Etnomatematika dalam Kesenian Barongan di Kabupaten Blora”, *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, vol 1: 4, 2019.
- Saputra, A. D., *Kesenian Islam Jemblung di Kabupaten Kediri: Studi tentang Asal-usul, Unsur-unsur, dan Nilai-Nilai Islam dalam Kesenian Islam Jemblung*, Skripsi, Surabaya: Jurusan SPI Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel, 2019.
- Sarkawi, “Nilai-nilai Dakwah dalam Syair Rapa’I Debus”, *Al-Ilmu: Jurnal Keagamaan dan Ilmu Sosial*, vol 6: 1, 2021.
- Setiawan, Eko, “Makna Filosofi Wayang Kulit sebagai Media Dakwah”, *Jurnal Al-Hikmah*, vol. 18: 1, 2020.
- Sofiyanti, Aulya dan Mada Wijaya K., “Pemanfaatan Media Dakwah yang Efektif di Tengah Pandemi Covid 19”, *Prosiding “Dakwah di Masa Pandemi Covid-19”*, 2020.

- Tarmizi, Ajalon, “Eksistensi dan Fungsi Kesenian Sarapal Anam di Kota Bengkulu”, *An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 4: 3, 2019.
- Wahid, A., “Dakwah dalam Pendekatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Tinjauan dalam Perspektif Internalisasi Islam dan Budaya)”, *Jurnal Tabligh*, vol. 19: 1, 2018.
- Wawancara dengan Akhmad Riswanto Rozab, Kepala Dukuh Dusun Soka Wetan, 18 November 2022.
- Wawancara dengan Pujo Sukirno, Ketua Kesenian Peksi Moi, 26 November 2022.
- Winarsih, Sri, *Mengenal Kesenian Nasional 12: Kuda Lumping*, Semarang: Alprin, 2008.
- Yanti, Fitri, “Komunikasi Dakwah dalam Kesenian Nasyid”, *Jurnal Al-Mishbah*, vol. 12: 2, 2016.
- Yusuf, Muhammad, “Seni sebagai Media Dakwah”, *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol. 2: 1, 2018.

